



Strategi pencegahan infeksi menular seksual pada remaja putri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Cabang Muhammadiyah Juwiring

Witriyani¹

¹ Program Studi Keperawatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. Pinang Raya 47 Cemani, Sukoharjo, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: May, 03, 2023

Revised: June, 02, 2023

Available online: June, 30, 2023

KEYWORDS

Infeksi menular seksual, IMS, remaja putri

CORRESPONDENCE

E-mail: witriyani@udb.ac.id

ABSTRACT

Remaja merupakan masa transisi perkembangan fisik, kognitif dan emosi manusia. Pada masa ini remaja mulai membentuk pemikiran dan eksperimen seksual sehingga remaja beresiko terpapar Infeksi menular seksual. Infeksi menular seksual atau IMS dapat memberi dampak yang signifikan terhadap kesehatan reproduksi dan kesuburan perempuan. IMS merupakan salah satu dari sepuluh penyebab penyakit terbesar pada dewasa muda laki-laki dan penyebab kedua terbesar pada dewasa muda perempuan di negara berkembang. Wanita dalam hal ini sering menjadi korban dari penyakit menular seksual. Pemberian edukasi pada remaja terutama remaja putri merupakan salah satu strategi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang IMS. Tujuan dari kegiatan edukasi ini untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman pada remaja putri terkait dengan pencegahan IMS. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui pemaparan materi, pemutaran video serta tanya jawab yang terbagi dalam tiga tahap meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan 90% peserta mampu memahami edukasi terkait dengan pencegahan IMS. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman tentang pencegahan IMS pada remaja putri.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan penduduk yang dalam rentang usia 10-21 tahun dan belum menikah (Permenkes RI, 2014). Ratnaningsih, Zulkifli, & Hakim (2013), menjelaskan bahwa remaja saat ini sedang mengalami kerentanan terhadap berbagai ancaman resiko kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi. Infeksi menular seksual (IMS). Menurut Irianto, K (2014) IMS adalah suatu penyakit atau gangguan yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui/ kontak hubungan seksual. Sarwono (2007) menjelaskan bahwa remaja putri tampak lebih mudah terinfeksi penyakit menular seksual dibandingkan wanita dewasa karena secara biologis sel-sel organ reproduksi belum matang. Aprilianingrum (2006) menjelaskan bahwa infeksi menular seksual selain ditularkan melalui hubungan seksual, juga dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan kulit, handuk, alat, serta kurangnya kebersihan organ reproduksi. Diantara semua jenis personal *hygiene*, organ reproduksi wanita harus dijaga kebersihannya. Jika tidak hal ini akan menyebabkan permasalahan pada organ reproduksi.

Menurut Septiana (2014) program kesehatan seharusnya lebih ditujukan pada perubahan perilaku (promotif dan preventif). Perubahan perilaku berkontribusi 50% untuk menyehatkan masyarakat. Salah satu strategi yang dilakukan untuk mengubah perilaku yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap melalui edukasi atau pendidikan kesehatan. Permasalahan mitra dalam kegiatan ini adalah para remaja putri belum memahami tentang cara pencegahan infeksi penyakit menular seksual. Para remaja putri menyampaikan selama ini mereka belum pernah terpapar informasi seputar kesehatan seksual dan reproduksi beserta dengan berbagai upaya pencegahan infeksi menular seksual (IMS) sehingga perlu dilakukan kegiatan edukasi sebagai salah satu bentuk strategi dalam pencegahan IMS pada remaja putri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Cabang Muhammadiyah Juwiring.

METODE

Kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan antara lain:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah dengan menyiapkan media yang digunakan dalam kegiatan edukasi kesehatan pencegahan infeksi menular seksual pada remaja putri. Media yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain meliputi leaflet, LCD, laptop, PPT, video, sound dan pengeras suara. Selain itu dalam tahap persiapan ini

dilakukan perijinan secara resmi melalui persuratan ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Cabang Muhammadiyah Juwiring serta persiapan tempat kegiatan edukasi.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan edukasi dihadiri oleh sebanyak 20 remaja putri ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Cabang Muhammadiyah Juwiring. Dalam tahap pelaksanaan ini diawali dengan kegiatan pemaparan materi edukasi yaitu tentang infeksi menular seksual dan berbagai upaya pencegahannya. Setelah dilakukan pemaparan materi edukasi berikutnya dilanjutkan dengan pemutaran video tentang pencegahan IMS serta dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para remaja putri terkait dengan materi yang telah dipaparkan.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab dan post test kepada peserta edukasi terkait dengan materi pencegahan infeksi penyakit menular. Kriteria keberhasilan dalam kegiatan ini yaitu apabila sasaran mampu menjawab pertanyaan 80% lebih dengan benar.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2021 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Edukasi diberikan tentang pencegahan infeksi menular seksual pada remaja putri
- b. Edukasi dihadiri oleh 20 peserta remaja putri
- c. Hasil edukasi didapatkan 90% remaja putri yang mengikuti kegiatan mampu memahami paparan materi yang disampaikan berdasarkan post test dan tanya jawab yang dilakukan.
- d. Tempat pelaksanaan edukasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Cabang Muhammadiyah Juwiring

Dalam kegiatan edukasi ini seluruh peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan terbukti dengan para remaja putri tidak meninggalkan tempat kegiatan selama proses kegiatan berlangsung dari awal hingga selesai kegiatan. Para remaja putri memperhatikan dan mendengarkan dengan baik paparan materi yang disampaikan serta para peserta juga aktif bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Dalam kegiatan edukasi ini berdasarkan hasil post test 90% atau 18 peserta dari total 20 peserta yang mengikuti edukasi mampu memahami paparan materi yang telah dipaparkan dengan baik. Peserta edukasi juga mampu menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang diberikan oleh penerbit pada saat sesi tanya jawab berlangsung.

PEMBAHASAN

Remaja merupakan masa transisi perkembangan fisik, kognitif dan emosi manusia. Pada masa ini remaja mulai membentuk pemikiran dan eksperimen seksual sehingga remaja beresiko terpapar Infeksi menular seksual. Infeksi menular seksual atau IMS dapat memberi dampak yang signifikan terhadap kesehatan reproduksi dan kesuburan perempuan. Beberapa jenis IMS memiliki gejala yang asimtomatik seperti gonore atau klamidia. Menurut WHO, 70% pasien wanita dengan infeksi tersebut tidak menunjukkan gejala atau asimtomatik sehingga infeksi tersebut tidak ditangani. 10-40% wanita dengan infeksi klamidia yang tidak tertangani akan berkembang menjadi pelvic inflammatory disease. Penyakit-penyakit ini tidak membawa kematian akan tetapi berbahaya bagi ibu hamil akibat penularannya pada bayi yang dikandungnya sehingga dapat menyebabkan kecacatan (Achsan IC, 2020).

IMS merupakan salah satu dari sepuluh penyebab penyakit terbesar pada dewasa muda laki-laki dan penyebab kedua terbesar pada dewasa muda perempuan di negara berkembang (Prawiroharjo, 2016). Wanita dalam hal ini sering menjadi korban dari penyakit menular seksual (Notoatmodjo, 2012). Pemberian edukasi pada remaja terutama remaja putri merupakan salah satu strategi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang IMS. Dalam

kegiatan edukasi ini 90% peserta mampu memahami paparan materi yang disampaikan oleh pemateri berdasarkan post test dan tanya jawab yang telah dilakukan. Peserta mampu menjawab dengan baik setiap pertanyaan berdasarkan pemaparan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2016) edukasi mampu meningkatkan pengetahuan seseorang. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan edukasi terdapat peningkatan pemahaman tentang pencegahan infeksi menular seksual (IMS) pada remaja putri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Cabang Muhammadiyah Juwiring.

REFERENSI

- Achsan, IC. (2020). Pengaruh pengetahuan Infeksi penyakit Menular Seksual Terhadap Perilaku Berpacaran Beresiko Remaja SMA Di Surabaya. Indonesian Midwifery And Health Science Journal, Volume. 5 No.3, 261-276. Juli 2021.
- Aprilianingrum. (2006). Pengaruh Aktivitas Seksual Dan Vaginal Douching Terhadap Timbulnya Infeksi Menular Seksual Kondiloma Akuminata Pada Pekerja Seks Komersial Resosialisasi

- Argorejo Semarang, Diakses 27 Juli 2021. <http://eprints.undip.ac.id/15543/>.
- Irianto K. (2014). Epidemiologi Penyakit Menular Dan Tidak Menular Panduan Klinis. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmodjo. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Permenkes RI. (2014). Pusat Kesehatan Masyarakat, Diakses 20 juli 2021. <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/139202/permenkes-no-75-tahun-2014>>.
- Pratiwi, dkk. (2016). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. KARTIKA-JURNAL ILMIAH FARMASI, Volume. 4 No. 1, 10-15. Juni 2016.
- Prawiroharjo. (2016). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ratnaningsih M, Zulkifli A, Hakim B. (2013). Pengaruh metode simulasi permainan dan brainstorming terhadap pengetahuan dan sikap Pengurus PIK-R SMA tentang kesehatan reproduksi remaja di kota makassar. Universitas Hasanuddin Diakses 21 Juli 2021. <<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6984/9>>
- Sarwono. (2007). Psikologi Remaja. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Septiana. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang

Kesehatan Reproduksi Di SMP Islam

Rumaha Ciputat, Diakses 20 Juli 2021.

<<https://repository.uinjkt.ac.id/>>.